

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Kota Yogyakarta

1. Letak Geografis

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai Ibukota Provinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang bersetatus Kota disamping 4 daerah tingkat II lainnya yang bersetatus kabupaten.

Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kabupaten Bantul & Sleman

Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24^I 19^{II}$ sampai $110^{\circ} 28^I 53^{II}$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15^I 24^{II}$ sampai $7^{\circ} 49^I 26^{II}$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut

2. Keadaan Alam

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu : Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong Bagian tengah adalah Sungai Code Sebelah barat adalah Sungai Winongo.

3. Luas Wilayah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa (sumber data dari SIAK per tanggal 28 Februari 2013) dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km². Kota Yogyakarta sangat strategis, karena terletak di jalur-jalur utama, yaitu Jalan Lintas Selatan yang menghubungkan Yogyakarta, Bandung, Surakarta, Surabaya, dan kota-kota di selatan Jawa, serta jalur Yogyakarta - Semarang, yang menghubungkan Yogyakarta, Magelang, Semarang, dan kota-kota di lintas tengah Pulau Jawa. Karena itu, angkutan di Yogyakarta cukup memadai untuk memudahkan mobilitas antara kotakota tersebut. Kota ini mudah dicapai oleh transportasi darat

dan udara, sedangkan karena lokasinya yang cukup jauh dari laut (27 - 30 KM) menyebabkan tiadanya transportasi air di kota ini.

4. Kondisi Demografis

Pertambahan penduduk Kota dari tahun ke tahun cukup tinggi, pada akhir tahun 1999 jumlah penduduk Kota 490.433 jiwa dan sampai pada akhir Juni 2000 tercatat penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 493.903 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 15.197/km². Angka harapan hidup penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin, laki-laki usia 72,25 tahun dan perempuan usia 76,31 tahun.

5. Flora dan Fauna Identitas Kota Yogyakarta

Dalam rangka menumbuhkan menjadi kebanggaan dan maskot daerah telah ditetapkan pohon Kelapa Gading (*Cocos Nucifera* L.) dan Burung Tekukur (*Streptopelia Chinensis Tigrina*) sebagai flora dan fauna identitas Kota Yogyakarta. Keberadaan pohon Kelapa Gading begitu melekat pada kehidupan masyarakat Yogyakarta, karena dikenal sebagai tanaman raja serta mempunyai nilai filosofis dan budaya yang sangat tinggi, sebagai kelengkapan pada upacara tradisional/religius, mempunyai makna simbolis dan berguna sebagai obat tradisional. Burung tekukur dengan suara merdu dan sosok tubuh yang indah mampu memberikan suasana kedamaian bagi yang

mendengar, menjadi kesayangan para pangeran dilingkungan kraton. Dengan mendengar suara burung tekukur diharapkan orang akan terikat kepada Kota Yogyakarta

B. Pemerintahan Kota Yogyakarta

1. Visi

Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk Keberdayaan Masyarakat dengan Berpijak pada Nilai Keistimewaan.

2. Misi

1. Memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan social kebudayaan
3. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
4. Membangun sarana dan prasarana publik dan permukiman
5. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih

C. Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

1. Visi

Terwujudnya Pendidikan Berkualitas, Berkarakter Dan Inklusif Dengan Dukungan Sumber Daya Manusia Yang Profesional

2. Misi

- a. Mewujudkan Pendidikan Berkualitas, Berkarakter Dengan Dukungan Sumbedaya Yang Profesional

b. Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua

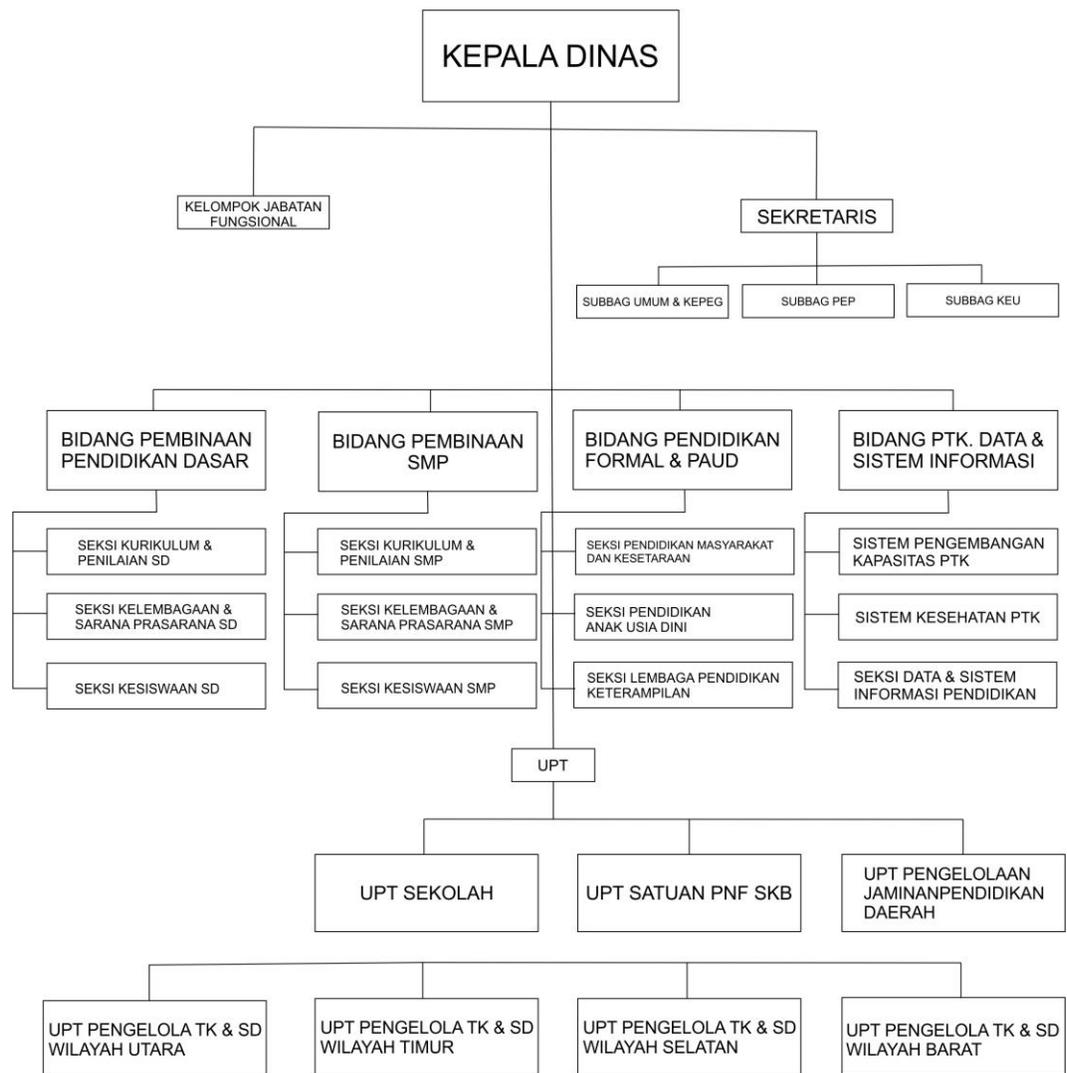
3. Tujuan

- a. Tersedianya Layanan Pendidikan Berkualitas, Berkarakter Dengan Dukungan Sumber Daya Yang Professional
- b. Tersedianya Layanan Pendidikan Inklusif Pada Pendidikan Format Dan Non Formal

4. Struktur Organisasi

Tabel 2.1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA



D. Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan perilaku manusia dalam menjaga nilai-nilai luhur demi menciptakan tatanan masyarakat yang baik. Nilai-nilai luhur tersebut dilahirkan dalam bentuk adat istiadat berupa upacara adat, kebudayaan kuliner dan memelihara citra lingkungan misalnya dalam wujud desa wisata.

Dalam hal perilaku kehidupan sosial budaya, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tidak bisa lepas dari kebudayaan yang membentuknya, yaitu kebudayaan dari peradaban Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Hal ini bisa berupa perkembangan ataupun akulturasi budaya dari masa ke masa. Maupun merupakan warisan yang dijaga utuh baik secara bentuk dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan yang berasal dari masa Mataram Kuno, Mataram Islam, masa kolonialisme dan masa revolusi perjuangan mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga tidak lain bahwa kehidupan sosial masyarakat saat ini merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat dari peradaban sebelumnya.

E. Sosial Ekonomi

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang diukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2017 mencapai Rp 29,04 triliun dan atas dasar harga konstan 2010

mencapai Rp 22,49 triliun. Perekonomian DIY Triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 tumbuh 5,17 persen (y-on-y) lebih lambat dibanding pertumbuhan periode yang sama 2016 sebesar 5,44 persen. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,54 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga yang tumbuh 13,28 persen. Perekonomian DIY triwulan II-2017 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,14 persen (q-to-q), sedikit lebih rendah dibanding triwulan I-2017 yang sebesar 0,20 persen namun lebih tinggi dibanding triwulan yang sama tahun 2016 yang tumbuh 0,08 persen.

Dari sisi produksi, pertumbuhan lebih disebabkan meningkatnya produksi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, dan Lapangan Usaha Konstruksi. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh Komponen Net Ekspor Antardaerah, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto. Tiga urutan terbesar lapangan usaha pemberi kontribusi struktur ekonomi DIY pada triwulan II-2017 adalah Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Pertanian. Ketiga lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 33,62 persen.